



Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Pai Untuk Penguatan Karakter Kompetensi Peserta Didik Di Tk Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo

Lailatul Mufarrohah¹, Mirrohmatillah², Muhammad Zaironi³

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: lailatulmufarrohah24@pasca.alqolam.ac.id,

mirrohmatilla24@pasca.alqolam.ac.id, muhammadzaironi@alqolam.ac.id

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 23 Januari 2026

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) plays a strategic role in shaping the character and developing the competencies of students, particularly through Islamic Religious Education (PAI) learning. PAI learning in PAUD not only aims to introduce religious knowledge, but also to instill religious, moral, and social values in a contextual manner in accordance with the developmental stage of children. This study aims to evaluate the implementation of the PAI learning model at Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo Kindergarten and analyze its contribution to strengthening the character and developing the competencies of students. This study uses qualitative research with a descriptive evaluative approach. The research subjects include the principal, PAI teachers, and students. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis was carried out interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using triangulation techniques to maintain data validity. The results showed that PAI learning was applied contextually through habituation, teacher exemplification, and fun learning activities such as playing and storytelling. The application of this learning model contributes positively to instilling religious and social character values, while supporting the development of student competencies in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Thus, PAI learning at the early childhood education level serves as an important foundation in character building and competency development in children from an early age

Keywords: Islamic Religious Education, early childhood education, character, student competence, learning evaluation.

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI di PAUD tidak hanya bertujuan mengenalkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai religius, moral, dan sosial secara kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran PAI di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif evaluatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI diterapkan secara kontekstual melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan belajar yang menyenangkan seperti bermain dan bercerita. Penerapan model pembelajaran tersebut berkontribusi positif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan sosial, sekaligus mendukung perkembangan kompetensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran PAI pada jenjang PAUD berfungsi sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi anak sejak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, pendidikan anak usia dini, karakter, kompetensi peserta didik, evaluasi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menempati posisi strategis dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik, mengingat pada tahap ini anak berada dalam periode perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan moral yang saling berkaitan dan memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat sejak dini. Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD tidak dapat hanya difokuskan pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga harus diarahkan pada pembentukan nilai-nilai moral dan religius yang menjadi dasar kepribadian anak di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan keagamaan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta sikap sosial yang positif sejak usia dini. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai religius secara bertahap dan kontekstual, sehingga mampu membentuk karakter yang religius, moderat, dan toleran (Dahlan 2024). Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Hasil kajian empiris menunjukkan bahwa pola dan strategi penerapan pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran serta keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama pada anak usia dini. Penerapan pembelajaran PAI yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak terbukti mampu meningkatkan pemahaman nilai religius sekaligus membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik (Puspita and Hidayat 2024). Selain itu, penerapan budaya religius secara konsisten di lingkungan PAUD juga terbukti efektif dalam mendukung pengembangan karakter positif anak, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Zuri Pamuji, Moh. Roqib, Abdul Basit 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) menuntut penerapan pendekatan dan model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pada tahap ini, anak belajar secara optimal melalui aktivitas bermain, pembiasaan, dan keteladanan, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan karakteristik tersebut memungkinkan

peserta didik mengenal dan memahami nilai-nilai agama secara bertahap, tidak hanya pada tataran pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Qomariyah et al. 2023). Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendekatan bermain dalam pembelajaran PAI efektif membantu anak usia dini memahami nilai-nilai religius secara alami dan sesuai dengan dunia anak. Melalui aktivitas bermain yang terarah, peserta didik dapat belajar nilai keimanan dan akhlak tanpa tekanan, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih optimal (Afifah Kurniani, Sholatul Hayati 2025).

Selain itu, metode pembiasaan menjadi strategi penting dalam pembelajaran PAI karena mampu menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten, seperti berdoa, bersikap sopan, dan meneladani perilaku baik dalam keseharian (Muhammad Syaikhon, Nanang Rokhman Saleh S.Ag. 2020). Di samping bermain dan pembiasaan, keteladanan guru juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembelajaran PAI di TK. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang secara langsung dicontoh oleh peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merancang desain dan pola pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna (Rizal et al. 2023). Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran PAI di TK diharapkan mampu membentuk karakter religius peserta didik secara holistik sejak usia dini.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan pendidikan saat ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga diarahkan untuk memperkuat pembentukan karakter serta kompetensi sosial-emosional peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran anak usia dini, seperti religiusitas, keterampilan sosial, dan tanggung jawab, efektif dikembangkan melalui metode bercerita dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran anak (Widiastuti and Cholimah 2023). Selain itu, pengembangan materi PAI yang mempertimbangkan aspek kognitif dan afektif terbukti mampu menanamkan nilai-nilai moral sekaligus memperkuat keterampilan sosial emosional anak usia dini (Saputra and Arief 2024). Pendidikan karakter juga berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia TK melalui penanaman disiplin, kemandirian, dan kesadaran sosial (Putri Aulia 2025). Lebih lanjut, pilar-pilar karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati menjadi fondasi penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional yang sehat pada anak usia dini (Putri 2025).

Meskipun berbagai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diterapkan secara luas di lembaga PAUD, implementasinya dalam praktik belum selalu diikuti dengan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di PAUD umumnya lebih menitikberatkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sementara aspek evaluasi terhadap efektivitas model pembelajaran dalam memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik masih kurang mendapat perhatian (Hidayat et al. 2019). Padahal, evaluasi pembelajaran PAI memiliki peran strategis untuk menilai sejauh mana model yang diterapkan benar-benar

berkontribusi terhadap pembentukan nilai religius, sikap sosial, serta perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Mau'idah, Kun Farida 2022). Kesenjangan antara implementasi dan evaluasi tersebut juga ditemukan di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo, yang telah melaksanakan pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai keislaman, namun belum dilakukan evaluasi mendalam dan sistematis terhadap penerapan model pembelajarannya, khususnya dalam kaitannya dengan penguatan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengevaluasi penerapan model pembelajaran PAI di lembaga PAUD untuk memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitasnya serta sebagai dasar perbaikan pembelajaran ke depan.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya apabila diterapkan melalui model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. M.A., Tambusai, and Ulfa (2019) menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan mampu menumbuhkan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik. Selaras dengan pandangan tersebut, Purwanti et al. n.d.(2020) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari melalui pembiasaan dan keteladanan guru secara signifikan berkontribusi terhadap pembentukan sikap religius dan perilaku sosial positif anak usia dini. Siti Aminah (2021) menyatakan bahwa pembelajaran PAI di jenjang PAUD memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab anak. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kegiatan harian. Penelitian ini relevan karena sama-sama menekankan evaluasi pembelajaran PAI sebagai sarana penguatan karakter peserta didik usia dini. Mau'idah & Kun Farida (2022) bahwa evaluasi pembelajaran PAI sangat diperlukan untuk menilai keberhasilan internalisasi nilai agama dan moral pada anak usia dini. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perilaku, sikap religius, dan pembiasaan yang tampak dalam aktivitas keseharian anak. Penelitian ini relevan karena menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran PAI berperan strategis dalam pembentukan karakter religius anak di PAUD.

Berdasarkan pemaparan tersebut, masih ditemukan ruang kajian yang belum banyak disentuh, khususnya terkait evaluasi penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam praktik nyata di lembaga pendidikan anak usia dini. Selama ini, kajian yang ada cenderung bersifat konseptual, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika implementasi pembelajaran PAI di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan melakukan evaluasi terhadap penerapan model pembelajaran PAI di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo, sekaligus menelaah kontribusinya dalam penguatan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris yang komprehensif, tetapi juga menjadi rujukan dan rekomendasi praktis bagi guru serta

lembaga PAUD atau TK dalam upaya meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sejauh mana penerapan model pembelajaran PAI tersebut berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik serta bagaimana kontribusinya dalam mendukung pengembangan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan anak usia dini tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kontribusi penerapan model pembelajaran PAI dalam penguatan karakter peserta didik, serta mendeskripsikan kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kontribusinya terhadap penguatan karakter dan kompetensi peserta didik di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan proses pembelajaran secara kontekstual dan holistik (Safarudin, Kustati, and Sepriyanti 2023), sedangkan penelitian deskriptif evaluatif digunakan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran PAI dengan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan (Ash-Shiddieqy 2025). Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan kompetensi spiritual peserta didik sebagai bagian dari pendidikan karakter sejak usia dini (Komalasari, Tubagus Maruf Ansori, Siska, Saefudin Zuhri 2025). Penelitian ini dilaksanakan di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Kepala sekolah berperan sebagai informan kunci terkait kebijakan dan pengelolaan pembelajaran PAI, sedangkan guru PAI menjadi informan utama dalam menjelaskan perencanaan, strategi, serta evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik menjadi subjek pengamatan untuk melihat secara langsung dampak penerapan model pembelajaran PAI terhadap penguatan karakter dan pengembangan kompetensi mereka dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Khoerunnisa et al. 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, interaksi guru dan peserta didik, serta perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran PAI. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, catatan penilaian, serta

arsip kegiatan pembelajaran guna memperkuat hasil observasi dan wawancara (Rosyidah, Annisa, and Bashith 2025). Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran PAI dalam penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dilakukan member check kepada informan untuk memastikan keakuratan data dan kesesuaian temuan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga kredibilitas hasil penelitian dapat terjamin (Komalasari, Tubagus Maruf Ansori, Siska, Saefudin Zuhri 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo tidak hanya disampaikan secara formal, tetapi juga diinternalisasikan melalui aktivitas keseharian seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, serta membiasakan sikap sopan dan saling menghormati. Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah memandang pembelajaran PAI sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di PAUD Adz-Dzikra yang menunjukkan bahwa pembiasaan religius seperti praktik doa dan kegiatan moral lainnya sangat efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini (Rahmat, Rohmatin, and Maldah 2025). Selain itu, integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum PAUD juga dilaporkan mampu membangun karakter anak secara holistik dan kontekstual bila dilakukan secara berkelanjutan (Ainnin 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa kegiatan pembiasaan religius pada anak usia dini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan landasan moral dan religius anak (Khairani and Rahmi 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini akan lebih efektif jika dirancang secara kontekstual, menekankan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung anak. Model pembelajaran yang dipadukan dengan kegiatan bermain, bercerita, dan praktik nyata mampu membantu anak memahami nilai-nilai agama secara alami serta membentuk karakter religius dan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI yang menyenangkan dan sesuai perkembangan anak berkontribusi positif terhadap penguatan karakter serta pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Rohanita et.al 2026).

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan meliputi pembiasaan, keteladanan, kegiatan bercerita, bermain peran, serta pembelajaran tematik yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Pemilihan model pembelajaran tersebut didasarkan pada karakteristik peserta didik usia dini yang cenderung lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai

agama melalui contoh nyata, pengulangan perilaku positif, serta kegiatan belajar yang bersifat menyenangkan dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan Oktaviana and Munastiwi (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembiasaan dan keteladanan guru dalam pembelajaran PAUD efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk perilaku sosial anak usia dini.

Pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti diskusi kelompok, refleksi nilai, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Guru berupaya mengaitkan materi PAI dengan kehidupan siswa di sekolah maupun di pondok pesantren, misalnya melalui contoh sikap jujur, tanggung jawab, dan tolong-menolong dalam keseharian. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal nilai-nilai Islam, tetapi mampu memahaminya secara kontekstual. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan sikap positif serta penghargaan kepada siswa yang aktif dan sopan sebagai bentuk penguatan positif untuk menumbuhkan motivasi belajar. (Rahmania et.al 2026)

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan memperhatikan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan, serta media pembelajaran yang digunakan. Praktik perencanaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah dirancang secara sistematis dan kontekstual, sebagaimana ditegaskan oleh Kusumastuti (2020) bahwa perencanaan pembelajaran PAUD yang terstruktur dan berbasis karakter menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo telah dirancang secara sistematis dan kontekstual, bukan sekadar bersifat teoritis. Pembelajaran menekankan pengalaman langsung anak melalui aktivitas bermain yang relevan dengan dunia mereka, sehingga anak menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar menerima instruksi pasif. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa pendekatan play-based learning atau pembelajaran berbasis bermain pada PAUD mampu meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini karena kegiatan pembelajaran disusun sesuai karakteristik perkembangan mereka (Amanda and Wahyuningsih 2025). Selain itu, aktivitas bermain seperti bercerita dan bermain peran telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa dan keterampilan sosial anak usia dini (Novianti et al. 2023). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PAI di lembaga ini selaras dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menempatkan anak sebagai pelaku aktif dalam pembangunan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Kontribusi Penerapan Model Pembelajaran PAI terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. Pembelajaran PAI berperan sebagai sarana internalisasi nilai-

nilai karakter utama, seperti religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, kepedulian sosial, serta tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan secara konsisten melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan guru dalam setiap proses pembelajaran. Keteladanan guru terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga dicontohkan secara langsung dalam praktik keseharian di lingkungan sekolah (Ismail 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di sekolah menunjukkan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik. Anak-anak mulai terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersikap sopan kepada guru dan teman sebaya, menunjukkan kepedulian melalui sikap mau berbagi, serta mampu menaati aturan kelas secara konsisten. Perubahan perilaku tersebut tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga diperkuat oleh pernyataan orang tua yang merasakan adanya peningkatan sikap sopan santun, kedisiplinan, serta kebiasaan berdoa anak di rumah. Temuan ini menunjukkan adanya kesinambungan antara proses internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah dengan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI yang dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan mampu membentuk karakter religius, disiplin, dan berakhlak mulia pada peserta didik usia dini, terutama ketika didukung oleh keterlibatan lingkungan keluarga (Gunarti, Pujiarti, and Syarah 2020).

Dari perspektif peserta didik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirasakan menyenangkan karena disampaikan melalui metode yang interaktif seperti cerita, lagu, dan permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan contoh perilaku baik yang mereka lakukan, seperti memberi salam, berbagi mainan, dan membantu teman, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan telah mulai terinternalisasi dalam tindakan nyata mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis permainan efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam, serta membantu internalisasi sikap religius dan sosial secara alami dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini (Afifah Kurniani, Sholatul Hayati 2025).

Kontribusi Penerapan Model Pembelajaran PAI terhadap Pengembangan Kompetensi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penerapan media pembelajaran berupa visual dan pengalaman konkret terbukti meningkatkan fokus dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam dalam konteks doa, cerita nabi, dan aturan moral islami (Khairunnisa ulfadilah, siti aisyah, ilman nafian 2025). Penggunaan media audio-visual juga mampu meningkatkan kemampuan praktik ibadah serta keterampilan psikomotorik anak

dalam melaksanakan doa secara benar(Yusria, Ridwan 2025). Selain itu, storytelling berbasis media visual efektif membangun karakter religius dan moral yang terinternalisasi dalam tindakan nyata peserta didik(Fitri et al. 2023).

Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif apabila dirancang secara kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Pengembangan materi PAI yang mengintegrasikan nilai agama dengan budaya lokal terbukti mampu memudahkan anak memahami ajaran Islam secara konkret, sekaligus menumbuhkan karakter religius, sikap sosial, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran PAI di PAUD yang menekankan pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman langsung sebagai sarana internalisasi nilai, bukan sekadar penyampaian materi secara verbal (Antika et.al 2026).

Pada aspek afektif, peserta didik menunjukkan perkembangan sikap religius, empati, dan kepedulian sosial yang tampak dalam perilaku sehari-hari. Anak-anak mulai terbiasa menunjukkan sikap saling menghormati, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Sementara itu, pada aspek psikomotor, peserta didik mampu mempraktikkan doa-doa sederhana, menirukan gerakan dasar ibadah, serta menerapkan perilaku baik dalam berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan dalam membentuk pemahaman keagamaan, tetapi juga efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai religius dan sosial melalui pengalaman belajar yang bersifat praktik dan pembiasaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI pada anak usia dini berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sikap religius, sosial-emosional, serta keterampilan psikomotor anak melalui keteladanan, pembiasaan, dan praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari(Rahimah 2020)

Evaluasi perkembangan kompetensi peserta didik dilakukan oleh guru melalui pengamatan berkelanjutan terhadap sikap, perilaku, dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak hanya menilai capaian hasil belajar, tetapi juga memperhatikan proses pembentukan karakter dan perkembangan kompetensi anak secara bertahap. Selain itu, guru menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memantau konsistensi perilaku anak di lingkungan rumah, sehingga diperoleh gambaran perkembangan anak yang lebih komprehensif. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menekankan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pengasuhan di keluarga(Qadafi 2019). Pendekatan evaluasi semacam ini sejalan dengan pandangan bahwa penilaian pada pendidikan anak usia dini harus bersifat autentik, berkelanjutan, dan berorientasi pada perkembangan karakter serta kompetensi anak secara menyeluruh (Baharun, Wahid, and Adawiyah 2022).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo telah dilaksanakan secara kontekstual dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran PAI yang diintegrasikan melalui

pembiasaan nilai religius, keteladanan guru, serta kegiatan yang menyenangkan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek moral, sosial-emosional, dan religius (Zuri Pamuji, Moh. Roqib, Abdul Basit 2024). Keberhasilan implementasi pembelajaran PAI tersebut tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang sistematis, keterlibatan aktif guru sebagai model perilaku, serta terjalinnya kerja sama yang harmonis antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan anak (Ainnin 2024).

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan anak usia dini tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga berfungsi sebagai wahana strategis dalam pembentukan karakter serta pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran PAI yang dirancang secara kontekstual dan berkelanjutan mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius, moral, dan sosial melalui pembiasaan serta keteladanan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (Baharun et al. 2022). Hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran PAI yang holistik dan berorientasi pada pengalaman belajar anak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di lembaga PAUD, khususnya dalam membangun karakter religius dan kompetensi dasar peserta didik sejak usia dini (Ainnin 2024).

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan fasilitas, kesesuaian kurikulum, serta keterlibatan stakeholder, terutama orang tua. Fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai memungkinkan guru menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, sementara kurikulum yang relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman mendukung pencapaian kompetensi peserta didik. Temuan ini selaras dengan penelitian di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berjalan lebih efektif ketika didukung perencanaan yang baik, lingkungan belajar yang kondusif, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Evaluasi pembelajaran PAI juga berperan penting sebagai dasar perbaikan metode dan strategi pembelajaran sehingga penguatan karakter religius, sikap sosial, serta perkembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dapat tercapai secara optimal sejak usia dini. (Azaim et al. 2025).

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran empiris mengenai penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kontribusinya terhadap penguatan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik, penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Penelitian dilaksanakan pada satu lembaga pendidikan anak usia dini, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan pada konteks PAUD dengan karakteristik dan latar sosial budaya yang berbeda. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif evaluatif yang digunakan lebih menekankan pada pemahaman proses pembelajaran dan pandangan informan, sehingga capaian karakter dan kompetensi peserta didik belum diukur secara kuantitatif dan masih berpotensi dipengaruhi subjektivitas. Penelitian ini juga belum mengkaji secara mendalam faktor eksternal, seperti peran lingkungan keluarga dan sosial, serta belum melakukan pengamatan jangka panjang

untuk melihat keberlanjutan dampak penerapan model pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga PAUD, menggunakan pendekatan metode campuran, serta melakukan studi longitudinal agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan keberlanjutan pembelajaran PAI pada pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Sunan Ampel PGRI 2 Putukrejo telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran PAI dilaksanakan tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan belajar yang menyenangkan seperti bermain dan bercerita. Pendekatan ini membantu anak memahami nilai-nilai keagamaan secara alami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran PAI tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter peserta didik, seperti sikap religius, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sekaligus mendukung perkembangan kompetensi anak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan pembelajaran PAI juga didukung oleh perencanaan yang baik, peran aktif guru, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, pembelajaran PAI pada jenjang pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan ajaran agama, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi anak sejak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah Kurniani, Sholatul Hayati, Humaedi. 2025. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Di TK Al Asri Cilegon." *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter* 11(1):1-31.
- Ainnin, Iva Nur. 2024. "Integration of Islamic Education into Early Childhood Education Education Curriculum : Building Character in the Digital Era." 4(2):267-83. doi: 10.37680/absorbent.
- Amanda, Desi, and Tri Wahyuningsih. 2025. "Penerapan Pendekatan Play-Based Learning Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Aulad : Journal on Early Childhood* 8(2):791-99. doi: 10.31004/aulad.v8i2.1113.
- Antika, A. N., Syafiulloh, I., & Zaironi, M. (2026). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di Indonesia:(Urgensi dan Tantangannya). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 917-930.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad IbrahimDina Hermina. 2025. "DESAIN PENELITIAN EVALUATIF." *Psikosospes : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan* 1(2):492-500.

-
- Azaim, M., Toib, T., Latif, A., & Zaironi, M. (2025). EVALUASI KURIKULUM SEBAGAI PENDORONG KOMPETENSI SISWA: MENGGABUNGKAN METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF UNTUK HASIL YANG HOLISTIK. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Baharun, Hasan, Abd Hamid Wahid, and Robiatul Adawiyah. 2022. "Strengthening Early Childhood Learning Outcomes through Authentic Assessment of Students." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):4547-56. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2525.
- Dahlan, Mukhtar Zaini. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Di PAUD Dalam Membangun Karakter Moderat Anak Usia Dini." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(3):1416-28. doi: 10.47709/educendikia.v4i03.
- Fitri, Asya Ainul, Dwi Istiyani, Aqilah Nurussaniyyah, Syadzsa Fathna Rachman, Nur Lintang, and Fi Baitiagustin. 2023. "Formation of Early Childhood Religious Character Through Storytelling Television Media (Viber) in Islamic History Learning at Kindergarten in Semarang City." *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 14(2):119-28.
- Gunarti, Winda, Yuli Pujiarti, and Erie Siti Syarah. 2020. "STEAM to R-SLAMET Modification: An Integrative Thematic Play Based Learning with R-SLAMETS Content in Early Childhood Education." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 14(2). doi: DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.142.0>.
- Hidayat, Tatang, Abas Asyafah, Universitas Pendidikan Indonesia, and Bandung Jawa Barat. 2019. "KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):159-81.
- Ismail, Ima. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik." *JURNAL AL-QIYAM* 2(1):149-59. doi: <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.197>.
- Khairani, Intan, and Isramatur Rahmi. 2024. "Building Moral and Religious Foundations in Children through Habitual Activities in Kindergarten." *Journal of Education in Islamic Review* 1(1). doi: 10.64323/jeir.v1i1.
- Khairunnisa ulfadilah, siti aisyah, ilman nafian, Hajam. 2025. "Peran Psikologi Kognitif Dalam Pembelajaran PAI Anak Usia Dini Di PAUD Darussalam." *Early Stage: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2):107-13. doi: <https://doi.org/10.56997/earlystage.v3i2.2507>.
- Khoerunnisa, Siti, Siti Atiqoh, Siti Lathifah, and Abdul Azis. 2025. "Model Penilaian Integratif Berbasis Kompetensi Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Classroom Journal Islamic Education* 2(1):129-41. doi: <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.27>.
- Komalasari, Tubagus Maruf Ansori, Siska, Saefudin Zuhri, Wahyu Hidayat. 2025. "Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Kosambi Negeri Kosambi." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2(1):1-12. doi: <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.401>.
- Kusumastuti, Narendradewi. 2020. "Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04(2):333-44.
-

-
- M.A., Usiono, Khairuddin Tambusai, and Syarifah Ulfa. 2019. Desain Pendidikan Karakter.
- Mau'idah, Kun Farida, Sakinah. 2022. "Permasalahan Perkembangan Nilai Agama Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Moral." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6(1):140-52. doi: <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2>.
- Muhammad Syaikhon, Nanang Rokhman Saleh S.Ag., M. Th. .. 2020. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA DINI DI RA TAAM ADINDA KEPATIHAN MENGANTI GRESIK." *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9(1):26-33. doi: <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v13i1.2534>.
- Novianti, Iis, Pascasarjana Magister, Pendidikan Anak, Usia Dini, and Universitas Pancasakti Bekasi. 2023. "Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran Dan Ber cerita Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." 7(2):331-39.
- Oktaviana, Anita, and Erni Munastiwi. 2022. "Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):5297-5306. doi: [10.31004/obsesi.v6i5.2715](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715).
- Puspita, Yenda, and Moh Syarif Hidayat. 2024. "Pola Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Al Qur'an(Paudqu) Annisa Syarifah." *Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):28-37. doi: <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i1.453>.
- Putri Aulia, Ahmad Syukri Sitorus. 2025. "Evaluation Analysis of Early Childhood Social Emotional Learning." *Jurnal Raudhah* 13(1):41-54.
- Putri, Suci Nurmalia. 2025. "PILAR KARAKTER PONDASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI." *ALMA'RIFAH Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):63-67. doi: <https://doi.org/10.70143/almarifah.v6i1.471>.
- Qadafi, Muammar. 2019. "KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MORAL AGAMA ANAK USIA DINI." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5(1). doi: <http://dx.doi.org/10.24235/awlad.v5i1.3725.g2098>.
- Qomariyah, Siti, Najrul Jimatul Rizki, Rima Erviana, and Rubi Babullah. 2023. "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuahjirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi." *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(3):1-11. doi: <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.359>
- Rahimah, Sukiman. 2020. "Parenting Patterns and Their Implications for the Development of Early Childhood Social Attitudes." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 6(2):135-46. doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-04>.
- Rahmat, Mamat, Alfa Rohmatin, and Siti Rafilda Maldah. 2025. "Integrasi Pembiasaan Religius Dalam Pencapaian Nilai Agama Dan Moral Anak Usia
-

- Dini : Studi Di PAUD Adz-Dzikra." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Kewarganegaraan 2(4):54-63. doi: <https://doi.org/10.61132/paud.v2i4.754>.
- Rahmania, A. I., Kurnia, F. A., & Zaironi, M. (2026). Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI di MI Biba'afadlrah Turen Malang. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 4(1), 638-646.
- Rizal, Soni Samsu, N. Hani Herlina, Ahmad Nabil Atoillah, and Indahilma Mubarakah. 2023. "Pattern and Learning Design of Islamic Religious Education for Early Children." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 12(3):1991-2004. doi: 10.30868/ei.v12i03.4331.
- Rohanita, L., Hilar, H., & Zaironi, M. (2026). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi terhadap Pengembangan Holistik Anak Usia Dini di TK MNU 16 Mayor Damar Turen. AS-SABIQUN, 8(1), 23-45.
- Rosyidah, Azizatur, Dian Annisa, and Abdul Bashith. 2025. "Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Industri 4 . 0." TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam 8(2):251-61. doi: 10.32528/tarlim.v8i2.3772.
- Safarudin, Rizal, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research 3(2):9680-94.
- Saputra, Junifer, and Asmaiwy Arief. 2024. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di PAUD Dan TK." 1(2):45-52. doi: doi.org/10.62710/31ve9w86.
- Suyadi. 2020. "PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF NEUROSAINS: ROBOTIK AKADEMIK DAN SAINTIFIK." EDUKASIA.
- Widiastuti, Siwi, and Nur Cholimah. 2023. "Berkisah Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Anak Usia Dini Menuju Era Society 5 . 0." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7(4):4025-37. doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4797.
- Yusria, Ridwan, LatifahNuraini. 2025. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam MengembangkanPengetahuan Dan Keterampilan Sholat Anak." KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman 5(2):719-33. doi: <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.236>.
- Zuri Pamuji,Moh.Roqib,Abdul Basit, M. Slamet Yahya. 2024. "Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood Education." Jurnal Pendidikan Usia DinI 18(1):1-18. doi: <https://doi.org/10.21009/JPUUD.181.06>.